

PENGEMBANGAN E-LEARNING BERBASIS MOODLE SEBAGAI MEDIA PENGELOLAAN PEMBELAJARAN

Arif Rahman Hakim¹

ABSTRAK

Tujuan dari kajian ini adalah untuk mendeskripsikan pengembangan dan penggunaan e-learning berbasis moodle sebagai media dalam pengelolaan pembelajaran. Kajian ini menggunakan metode R&D dengan tahapan menggunakan model yang dikembangkan oleh Sugiyono yaitu; desain produk, validasi desain, revisi desain, ujicoba skala kecil, revisi produk, ujicoba skala besar, revisi produk dan Produk final. Subjek kajian dalam pengembangan e-learning berbasis moodle ini adalah mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo. Teknik pengumpulan datanya dengan menggunakan teknik angket dan observasi sedangkan analisis datanya adalah dengan menggunakan statistik deskriptif. Berdasarkan analisis yang dilakukan, kajian ini menunjukkan bahwa, hasil validasi media dinyatakan layak dengan skor penilaian sebesar 79,53. Dan hasil validasi materi mendapat skor penilaian sebesar 76,34 dan dinyatakan layak. Pengembangan e-learning berbasis moodle dilakukan dengan cara menginstal secara online melalui cPanel dan kemudian setelah instalasi selesai dilanjutkan dengan mengatur tampilan serta mendesain menu serta aktifitas yang akan disediakan dalam e-learning berbasis moodle. Penggunaan e-learning berbasis moodle sebagai media untuk pengelolaan kegiatan pembelajaran dapat berupa; chatting, grup discussion, message, assigment, dan quis yang kesemuanya terbingkai dalam tiga aktivitas pengelolaan yaitu; perencanaan, pelaksanaan, pengevaluasian dan pengawasan

Kata Kunci: *E-learning; Moodle; Pengelolaan Pembelajaran*

PENDAHULUAN

E-learning merupakan media yang pada era ini sedang populer dikembangkan oleh berbagai lembaga pendidikan.² *E-learning* adalah salah satu media pembelajaran berbasis teknologi yang dapat dijadikan sebagai penunjang pembelajaran di era digital seperti sekarang ini. Menurut Prasojo ada empat manfaat yang bisa didapatkan dalam penggunaan *e-learning*; pengalaman pribadi dalam belajar, mengurangi biaya, mudah dicapai dan kemampuan bertanggung jawab.³ Pembelajaran dengan berbantuan *e-learning* berbasis moodle akan memudahkan dan melancarkan, tidak hanya mahasiswa tetapi juga dosen dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Diantika Rosalina dan Lusya Rachmawati menemukan bahwa Secara keseluruhan, hasil kepraktisan media pembelajaran berbasis Moodle memperoleh rata-rata hasil rating sebesar 89.99% dengan kategori sangat praktis.⁴ *E-learning* akan menjadikan

¹ Dosen IAIN Ponorogo

² R. Hafid Hardyanto dan Herman Dwi Surjono, *Pengembangan Dan Implementasi E-Learning Menggunakan Moodle Dan Vicon Untuk Pelajaran Pemrograman Web Di SMK*, (Jurnal Pendidikan Vokasi, Volume 6, No 1, Februari 2016), 44

³ Lantib Diat Prasojo dan Riyanto, *Teknologi Informasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2011), 222

⁴ Diantika Rosalina dan Lusya Rachmawati, *Pengembangan Media Pembelajaran E-Learning Berbasis Moodle Pada Standar Kompetensi Penerapan Dasar-Dasar Elektronika Kelas X TEI Di SMK Negeri 3 Jombang* (Jurnal Pendidikan Teknik Elektro. Volume 06 Nomor 01 Tahun 2017), 103

pembelajaran lebih mudah, prakti dan fleksibel sehingga proses pembelajaran bisa mendapatkan momentum dan kondisi belajar yang maksimal.

Media *e-learning* yang sering juga disebut pembelajaran *online* belum begitu familier di Perguruan Tinggi Islam. Maka dari itu perlu usaha untuk secara terus-menerus mensosialisasikan teknologi *e-learning* ini agar semua perguruan tinggi Islam mengembangkan dan memanfaatkannya sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan yang dijalankan. Di IAIN Ponorogo, Selama ini, pembelajaran berbasis *online* masih belum dikembangkan dengan maksimal. Berdasarkan observasi yang dilakukan, IAIN Ponorogo telah memiliki berbagai infdrastruktur IT yang mendukung untuk dilaksanakan pembelajaran berbantuan media *online* berupa *e-learning* berbasis *moodle*. Sarana dan prasarana sebagai prasarat dilaksanakannya pembelajaran dengan *e-learning* berbasis *moodle* telah terpenuhi. fasilitas seperti wifi di setiap gedung baik gedung rektorat, dekanat, perpustakaan, pusat bahasa, dan gedung pusat komputer. Selain itu di beberapa titik di luar gedung di wilayah kampus juga telah dipasang wifi sebagai penunjang perkuliahan mahasiswa. IAIN Ponorogo juga telah memiliki SDM yang cukup baik, sehingga dapat dipastikan tidak akan mendapatkan kesulitan jika *e-learning* berbasis *moodle* ini dikembangkan, baik kesulitan dalam hal pengelolaan maupun kesulitan dalam memanfaatkannya.

Penguasaan dan penggunaan teknologi akan menjadi kunci penting dalam mempertahankan eksistensi suatu perguruan tinggi, maka pengembangan teknologi dalam pendidikan dan pembelajaran yang berbentuk *e-learning* berbasis *moodle* sangat perlu dan menjadi sebuah keharusan untuk dikembangkan di IAIN Ponorogo khususnya di jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah. Selain itu, saat ini pemerintah melalui Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Muhammad Nasir mengatakan perguruan tinggi di Indonesia harus mengembangkan sistem perkuliahan *e-learning* atau berbasis teknologi informasi.⁵

Penelitian tentang pengembangan *e-learning* berbasis *moodle* telah banyak dilakukan, baik dalam tingkat sekolah maupun perguruan tinggi, baik di lembaga pendidikan umum maupun di lembaga pendidikan berbasis agama. Penelitian pengembangan *e-learning* yang dilakukan oleh para peneliti terdahulu masih fokus penelitiannya tertuju pada dua hal yaitu proses dan hasil pengembangannya. Sementara belum ada yang berfokus pada tujuan untuk mengelola pembelajaran yang merupakan bagian penting dalam memfasilitasi peserta didik dalam belajar. Di sisi inilah maka penelitian pengembangan *e-learning* berbasis *moodle* ini layak untuk dilakukan.

Rumusan masalah yang ingin ditemukan jawabannya dalam penelitian ini adalah bagaimana pengembangan dan penggunaan serta efektifitas *e-learning* berbasis *moodle* dalam mengelola pembelajaran mata kuliah Teknologi Pendidikan. Manfaat dari penelitian ini adalah dapat menyediakan media online yang efektif bagi dosen dan mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dalam mengelola pembelajaran mata kuliah teknologi pendidikan. Disamping itu secara teoritis penelitian ini juga bermanfaat dalam meningkatkan dan menambah cakrawala keilmuan terkait dengan pengembangan *e-learning* berbasis *moodle* sehingga bisa menjadi rujukan atau dasar untuk melakukan penelitian-penelitian pengembangan *e-learning* selanjutnya.

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dengan menggunakan model pengembangan yang dimodifikasi dari sugiono dengan tahapan; desain produk, validasi desain, revisi desain, ujicoba skala kecil, revisi produk, ujicoba skala besar, revisi produk dan Produk final. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua metode yaitu pustaka dan angket. Metode pustaka digunakan untuk mencari dan mengumpulkan berbagai sumber tentang *E-learning* berbasis *moodle* sebagai bahan untuk mengembangkan *E-learning* berbasis

⁵ <http://www.antaraneews.com/berita/643396/kuliah-harus-mulai-e-learning>, diakses tanggal 25 September 2017

moodle mata kuliah teknologi pendidikan. Dan metode angket digunakan untuk mendapatkan data tentang kelayakan dan keefektifitasan *E-learning* berbasis *moodle* sebagai media untuk pengelolaan pembelajaran mata kuliah Teknologi Pendidikan.

Adapun metode analisis data untuk mengukur dan mengetahui kelayakan *E-learning* berbasis *moodle* sebagai media mengelola pembelajaran mata kuliah teknologi pendidikan baik dari segi media maupun materi adalah menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Dan untuk menginterpretasikan hasil, digunakan kriteria konversi skor sebagai berikut:

a. Kriteria penilaian ahli media dan ahli materi

SKOR	KONVERSI
≤ 40	Tidak layak
41-55	Kurang layak
56-70	Cukup layak
71-85	Layak
86-100	Sangat layak

b. Kriteria penilaian dari mahasiswa

SKOR	KONVERSI
≤ 40	Tidak Baik
41-55	Kurang Baik
56-70	Cukup Baik
71-85	Baik
86-100	Sangat Baik

E-learning adalah kegiatan belajar yang berbasis pada perangkat elektronik. Konsep *e-learning* telah membawa pengaruh yang signifikan dalam proses transformasi pendidikan konvensional ke dalam bentuk digital, baik secara isi (*contents*) maupun sistemnya.⁶ Istilah *e-learning* memiliki definisi yang sangat luas. Secara etimologi *e-learning* terdiri dari huruf e yang merupakan singkatan dari *elektronik* dan kata *learning* yang artinya pembelajaran. Maka dari itulah *e-learning* diartikan sebagai pembelajaran dengan memanfaatkan bantuan perangkat elektronik, khususnya perangkat komputer.⁷ Fokus utama dalam *e-learning* adalah pada proses belajarnya (*learning*), bukan pada “e” (*electronic*) nya, karena elektronik hanyalah sebagai alat bantu saja. Pelaksanaan *e-learning* menggunakan bantuan audio, video, dan perangkat komputer atau kombinasi dari ketiganya.

Sementara itu, secara terminologi, *e-learning* adalah sebuah proses pembelajaran yang dilakukan dengan berbantuan perangkat elektronik melalui *network* (jaringan komputer), baik yang berupa internet atau *intranet*. jika diperlukan dalam proses pembelajaran, *e-learning* mampu memfasilitasi peserta didik untuk melakukan proses belajar secara mandiri tanpa harus didampingi atau dibimbing oleh pendidik. Maka hadirnya *e-learning* dapat diartikan sebagai

⁶ Robin Mason and Frank Rennie, *E-learning: Panduan Lengkap Memahami Dunia Digital Dan Internet*, trans. Teguh Wahyu Utomo, 1st ed. (Yogyakarta: Baca!, 2010), xii.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas Dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996).

proses transformasi pembelajaran dari yang berpusat pada pengajar kepada berpusat pada pembelajar.

Ada beberapa karakteristik media *e-learning* yang menjadi cirikhas media ini dibanding dengan jenis-jenis media yang lain. adapun secara umum, media *e-learning* mempunyai karakteristik sebagai berikut:

- a. *Non-linearity* – Pemakai bebas mengakses objek atau materi yang ada dalam *e-learning* ini.
- b. *Self- Managing* – Pemakai bisa mengelola sendiri proses pembelajaran dengan mengikuti struktur yang telah dibuat.
- c. *Feedback-Interactivity* – pembelajaran dapat dilakukan dengan interaktif dan disediakan *feedback* pada proses pembelajaran.
- d. *Multimedia-Learners Style E-learning* menyediakan fasilitas multimedia. Keuntungan dengan menggunakan multimedia, mahasiswa dapat memahami lebih jelas dan nyata sesuai dengan tipe mahasiswanya.
- e. *Just in Time-E-learning* menyediakan kapan saja yang diperlukan pemakai, untuk menyelesaikan permasalahan atau hanya ingin meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.
- f. *Dinamiyc Updating* – Mempunyai kemampuan memperbaharui isi materi secara otomatis pada perubahan yang terbaru.
- g. *Easy Accessibility* – Mudah untuk diakses dari manapun dan kapanpun oleh pengguna
- h. *Collaborative Learning* – Memungkinkan bisa saling interaksi, berkomunikasi secara langsung pada waktu yang bersamaan atau berkomunikasi pada waktu yang berbeda. Pemakai bisa berkomunikasi dengan pembuat materi, mahasiswa yang lain, dan pengunjung.

Penggunaan *e-learning* untuk pembelajaran jarak jauh online sudah sering digunakan, adapun beberapa kelebihan penggunaan *e-learning* menurut Bates dan Wulf sebagaimana dikutip oleh Munir adalah:⁸

- a. Meningkatkan interaksi pembelajaran (*enchance interactivity*)
Pembelajar yang terpisah dari pembelajar lainnya dan juga terpisah dari pengajar akan merasa lebih leluasa atau bebas mengungkapkan pendapat atau mengajukan pertanyaan karena tidak ada pembelajar lainnya yang secara fisik mengamati dirinya. Keadaan kegiatan pembelajaran dan perasaan pembelajar yang kondusif seperti ini akan dapat mendorong pembelajar untuk meningkatkan kadar interaksinya dalam kegiatan pembelajaran, sehingga hasil belajar lebih optimal.
- b. Mempermudah interaksi pembelajaran dari mana dan kapan saja (*time and place flexibility*)
Pembelajar dapat melakukan interaksi dengan sumber belajar kapan saja sesuai dengan ketersediaan waktunya dan di manapun dia berada, karena sumber belajar sudah dikemas secara elektronik dan tersedia untuk diakses oleh pembelajar melalui online learning.
- c. Memiliki jangkauan yang lebih luas (*potential to reach a global audience*).
Pembelajaran jarak jauh *online* yang fleksibel dari segi waktu dan tempat, menjadikan jumlah pembelajar yang dapat dijangkau kegiatan pembelajaran melalui online learning semakin banyak dan terbuka secara luas. Ruang, tempat, dan waktu tidak lagi menjadi hambatan. Siapa saja, di mana saja, dan kapan saja, seseorang dapat belajar melalui interaksinya dengan sumber belajar yang telah dikemas secara elektronik dan siap diakses melalui *online learning*.⁹
- d. Mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran (*easy updating of content as well as archivable capabilities*).
Fasilitas yang tersedia dalam teknologi *online e-learning* dan berbagai software yang terus berkembang turut membantu mempermudah pengembangan materi pembelajaran elektronik baik yang didasarkan atas umpan balik dari pembelajar maupun atas hasil penilaian pengajar

⁸ Munir, *Teknologi Informasi Dan Komunikasi: Pembelajaran Jarak Jauh*, 174–77.

⁹ C. Asri Budiningsih, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 120.

selaku penanggungjawab/pembina materi pembelajaran. Pengetahuan dan keterampilan untuk pengembangan materi pembelajaran secara elektronik ini perlu dikuasai terlebih dahulu oleh mereka yang bertanggungjawab dalam pengembangan materi pembelajaran elektronik.

Cole dan Foster (2008) mendefinisikan *moodle* sebagai singkatan dari *Modular Object-Oriented Dynamic Learning Environment* yang berarti tempat belajar dinamis dengan menggunakan model berorientasi objek. Aplikasi *moodle* pertama kali dikembangkan oleh Martin Dougiamas pada Agustus 2002 dengan Moodle versi 1.0. Saat ini, Moodle bisa dipakai oleh siapa saja secara open source.¹⁰ Selain merupakan akronim, Cole dan Foster (2008) juga mendefinisikan Moodle sebagai kata kerja yang berarti proses melakukan sesuatu seperti suatu permainan yang menyenangkan dan mengarah pada penambahan wawasan dan kreativitas.¹¹

Moodle dapat diinstalasi secara online maupun offline. Sistem yang dibutuhkan agar aplikasi Moodle dapat berjalan dengan baik secara offline adalah Apache Web Server, PHP, database MySQL atau PostgreSQL. Ketiganya dapat diperoleh dengan mengunduh Xampp. Moodle yang diinstalasi langsung secara online membutuhkan hosting, domain, dan file Moodle. Control panel yang dibutuhkan tidak lagi secara offline dalam bentuk xampp control panel tapi dilakukan melalui control panel online, yaitu dengan menggunakan cPanel. Instalasi Moodle dilakukan di cPanel.

Moodle memiliki berbagai fasilitas yang dapat berguna mendukung kegiatan pembelajaran. Fasilitas yang terdapat pada *moodle* antara lain assignment, chat, forum, quiz, dan survey. Penjelasan untuk masing-masing fasilitas menurut Amiroh (2012) adalah sebagai berikut¹².

- a. *Assignment* digunakan untuk memberikan penugasan kepada siswa secara online. Siswa dapat mengakses materi tugas dan mengumpulkan tugas dengan cara mengirimkan file hasil pekerjaan mereka.
- b. *Chat* digunakan oleh guru dan siswa untuk saling berinteraksi secara online dengan cara berdialog teks (percakapan online).
- c. *Forum* merupakan forum diskusi secara online antara guru dan siswa yang membahas topik-topik yang berhubungan dengan materi pembelajaran.
- d. *Quiz* digunakan oleh guru untuk melakukan ujian tes secara online.
- e. *Survey* digunakan untuk melakukan jajak pendapat.

Electronic Learning atau yang sering disebut *e-learning* merupakan model atau media belajar dengan menggunakan perangkat elektronik sebagai sarana utamanya. Selain itu *e-learning* juga memungkinkan pebelajar untuk melakukan kegiatan belajar jarak jauh (*long-distance learning*). Moodle merupakan salah satu aplikasi *e-learning* yang banyak digunakan dalam instansi pendidikan, baik untuk tujuan menjadi media dalam membantu melancarkan belajar, meningkatkan hasil belajar, meningkatkan kualitas proses belajar atau dalam mengelola pembelajaran. *E-learning* berbasis *moodle* memiliki fitur-fitur yang lengkap dan sangat fleksibel, sehingga hampir apa dan bagaimanapun yang di butuhkan pengguna bisa dilakukan di *e-learning* ini. Termasuk mengaturnya sebagai media mengelola pembelajaran.

Ada beberapa penelitian pengembangan *E-learning* berbasis *moodle* yang telah dilakukan, dan sebagian fokusnya adalah pada tujuan untuk meningkatkan hasil belajar, motivasi belajar, minat belajar dan sebagian yang lainnya berfokus pada fleksibilitas dan kepraktisan belajar. Diantara beberapa penelitian pengembangan *E-learning* berbasis *moodle* yang telah dilakukan adalah antara sebagai berikut:

¹⁰ Amiroh, *Membangun E-Learning Dengan Learning Management System Moodle* (Sidoarjo: PT Berkah Mandiri Global Indo, 2012).

¹¹ J Cole and H Foster, *Using Moodle* (San Fransisco: O-Reilly Media, 2008), 8.

¹² Amiroh, *Membangun E-Learning Dengan Learning Management System Moodle*, 43.

Penelitian yang dilakukan oleh R. Hafid Hardyanto dan Herman Dwi Surjono dengan judul pengembangan dan implementasi *E-learning* menggunakan Moodle dan Vicon untuk pelajaran pemrograman web di SMK. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) produk portal *E-learning* yang dikembangkan menggunakan LMS Moodle terintegrasi dengan BigBlueButton, sehingga memungkinkan pengguna untuk melakukan video conference; (2) kelayakan portal *E-learning* menggunakan LMS Moodle dengan vicon di SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro, validasi alfa dikategorikan baik, uji beta dikategorikan baik, validasi ahli materi dikategorikan baik; (3) hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran menggunakan portal *E-learning*, kelas kontrol dan kelas eksperimen sama; (4) motivasi peserta didik dalam pembelajaran menggunakan portal *E-learning*, kelas kontrol dan kelas eksperimen sama.

Selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Desinta Dwi Nuriyanti dengan judul pengembangan *E-learning* berbasis Moodle sebagai media pembelajaran sistem gerak di SMA. Tanggapan ahli menunjukkan *e-learning* berbasis Moodle sangat layak dari segi media dan layak dari segi materi. Hasil belajar pada uji coba skala besar menunjukkan bahwa seluruh siswa kelas X A dan X B persentase ketuntasan kelas klasikal berada di atas 80%. Hasil angket tanggapan siswa pada uji coba skala kecil dan skala besar menunjukkan bahwa mayoritas siswa memberikan tanggapan positif terhadap kegiatan pembelajaran menggunakan media *E-learning* berbasis Moodle. Produk final *E-learning* berbasis Moodle berisi modul, video, ppt, games, atlas, artikel seputar Sistem Gerak, chat dan forum diskusi.

Selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Putu Gilang Marya Putra dkk. Dengan judul pengembangan *E-learning* berbasis moodle pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMPN 1 Selemadeg. Hasil penelitiannya adalah a) Ahli isi mata pelajaran menyatakan isi produk berkategori sangat baik, dengan persentase 92%, b) ahli media pembelajaran menyatakan media berkategori baik, dengan persentase 88%, c) ahli desain pembelajaran menyatakan desain produk berkategori sangat baik, dengan persentase 90,66%, dan d) uji coba perorangan, uji coba kelompok kecil, dan uji coba lapangan menyatakan produk berkategori sangat baik, dengan persentase uji coba perorangan 92%, uji coba kelompok kecil 93% dan uji coba lapangan 90,2%. e) efektivitas pengembangan *E-learning* berbasis moodle menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar IPS siswa kelas VIII sebelum dan sesudah menggunakan *E-learning* berbasis moodle ($t_{hitung} = 9,633$ $t_{tabel} = 2,000$). Produk *E-learning moodle* sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 1 Selemadeg.

Dari ketiga penelitian pengembangan *E-learning* berbasis moodle di atas semuanya fokusnya masih pada kualitas hasil belajar dan belum ada yang memfokuskan aspek manajemen pembelajaran. Penelitian sebelumnya tidak ada yang memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan ini yaitu fokus pada peningkatan kualitas proses pembelajaran yaitu pengembangan *E-learning* berbasis moodle untuk mengelola pembelajaran.

Menurut Johnson sebagaimana dikutip oleh Pidarta¹³ pengelolaan adalah proses mengintegrasikan sumber-sumber yang tidak berhubungan menjadi system total untuk menyelesaikan suatu tujuan. George R. Terry yang dikutip Syafaruddin menyebutkan bahwa kegiatan pengelolaan memiliki empat fungsi, yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan (pergerakan), pengawasan dan evaluasi.¹⁴ Sementara definisi lain mengatakan bahwa pengelolaan adalah proses merencanakan, mengorganisasi, memimpin dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien.¹⁵ beberapa pengertian manajemen di atas mengandung arti bahwa manajemen adalah

¹³ Made Pidarta, *Manajemen Pengajaran Indonesia*, 2nd ed. (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 3.

¹⁴ Syarifudin, *Manajemen Lembaga Pengajaran Islam*, 1st ed. (Jakarta: Ciputat Press, 2005), 160.

¹⁵ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pengajaran*, 12th ed. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 1.

pengintegrasian berbagai sumber melalui proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, pengendalian serta pengevaluasian untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Selanjutnya, menurut Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem pengajaran. Pembelajaran adalah proses interaktif peserta didik dengan pengajar dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dan menurut Sagala pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pengajaran maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pengajaran.¹⁶ Maka kelihatan jelas bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan dalam rangka membantu dan mengarahkan peserta didik untuk mendapatkan suatu pengalaman dan pengetahuan sebagai bekal kehidupannya. Pembelajaran bukan hanya sekedar menekankan pada pengertian konsep-konsep belaka, tapi juga bagaimana bisa melaksanakan proses pembelajarannya, dan berusaha untuk meningkatkan kualitasnya.¹⁷

Berpijak dari konsep pengelolaan dan pembelajaran di atas, maka konsep pengelolaan pembelajaran dapat diartikan proses yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian (pengarahan) dan pengevaluasian kegiatan yang berkaitan dengan proses membelajarkan dengan melibatkan berbagai unsur dan sumber daya untuk mencapai tujuan. Pembelajaran yang dikelola dengan manajemen yang efektif diharapkan dapat mengembangkan potensi siswa, sehingga memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang mengakar pada individu siswa.¹⁸ Pengajar dalam mengelola pembelajaran, melaksanakan berbagai langkah kegiatan mulai dari merencanakan pembelajaran, mengorganisasikan pembelajaran, mengarahkan dan mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan. Sebagaimana dikatakan oleh Abdul Majid bahwa manajemen pembelajaran merupakan usaha untuk mengelola pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pengawasan pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.¹⁹

Dari berbagai pengertian manajemen pembelajaran maka sejatinya manajemen pembelajaran berkaitan erat dengan penerapan standar proses pembelajaran. Standar ini mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran dan pengawasan pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Seorang pengajar harus mempunyai keterampilan dalam pengelolaan (manajemen) pembelajaran yang meliputi empat tahapan kegiatan yakni membuat perencanaan pembelajaran, melakukan proses pembelajaran, melakukan evaluasi pembelajaran dan yang terakhir adalah melaksanakan pengawasan pembelajaran.

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan dasar/acuan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, sehingga perencanaan pembelajaran merupakan hal yang amat penting dalam konteks proses pembelajaran. Rencana pembelajaran merupakan dasar bagi peserta didik menerima pengalaman belajar di kelas. Keberhasilan peserta didik dalam belajar banyak ditentukan oleh baik atau buruknya suatu pembelajaran yang disiapkan oleh pengajarnya.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dikatakan berhasil apabila mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam perencanaan. Pelaksanaan yaitu suatu kegiatan memadukan atau mengintegrasikan sumber/potensi yang ada atau yang dapat disediakan dalam rangkaian kegiatan yang telah direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan, meliputi: sumber daya

¹⁶ Saiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran*, 8th ed. (Bandung: Alfabeta, 2010), 61.

¹⁷ Syaifurrahman and Tri Ujyati, *Manajemen Dalam Pembelajaran* (Jakarta: Indeks, 2013), 60.

¹⁸ Saryanto, "Peran Kepala Sekolah Dalam Manajemen Pembelajaran Di SD Negeri Cepogo 01 Kabupaten Boyolali" (Pascasarjana UMY, 2006), 17.

¹⁹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Pengajar* (Bandung: Rosda Karya, 2005), 17.

manusia, tujuan belajar, bahan belajar, alat/media belajar, tempat belajar, fasilitas atau sarana prasarana pendukung lainnya.

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi dalam pembelajaran merupakan penetapan nilai sehubungan dengan fenomena pengajaran. evaluasi bertujuan untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian tujuan instruksional oleh peserta didik sehingga pengajar dapat mengupayakan tindak lanjutnya.

d. Pengawasan Pembelajaran

Pengawasan digunakan untuk mengetahui keterlaksanaan proses pembelajaran dan dilaksanakan secara efektif dan tepat sasaran. Pengawasan proses pembelajaran dilakukan secara objektif dan transparan agar peningkatan mutu secara berkelanjutan dapat tercapai. Salah satu bentuk pengawasan adalah pemantauan. Pemantauan secara rutin terhadap pelaksanaan pembelajaran merupakan bagian dari pelaksanaan pengawasan dalam pembelajaran. Pemantauan terhadap proses pembelajaran dapat dilakukan mulai dari memantau perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran.

Dalam konteks penelitian pengembangan *e-learning* ini, pengawasan yang dimaksud adalah pengawasan dosen dan atau mahasiswa terhadap keterlaksanaan kegiatan pembelajaran berdasarkan silabus dan kontrak belajar yang ada untuk memastikan bahwa semua pihak dalam proses pembelajaran ini mengerjakan sesuai dengan tugas dan kewajiban masing-masing.

Ada beberapa penelitian pengembangan *Elearning* berbasis moodle yang telah dilakukan, dan sebagian fokusnya adalah pada tujuan untuk meningkatkan hasil belajar, motivasi belajar, minat belajar dan sebagian yang lainnya berfokus pada fleksibilitas dan kepraktisan belajar. Diantara beberapa penelitian pengembangan *Elearning* berbasis moodle yang telah dilakukan adalah antara sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh R. Hafid Hardyanto dan Herman Dwi Surjono dengan judul pengembangan dan implementasi *Elearning* menggunakan Moodle dan Vicon untuk pelajaran pemrograman web di SMK. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) produk portal *Elearning* yang dikembangkan menggunakan LMS Moodle terintegrasi dengan BigBlueButton, sehingga memungkinkan pengguna untuk melakukan video conference; (2) kelayakan portal *Elearning* menggunakan LMS Moodle dengan vicon di SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro, validasi alfa dikategorikan baik, uji beta dikategorikan baik, validasi ahli materi dikategorikan baik; (3) hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran menggunakan portal *Elearning*, kelas kontrol dan kelas eksperimen sama; (4) motivasi peserta didik dalam pembelajaran menggunakan portal *Elearning*, kelas kontrol dan kelas eksperimen sama.

Selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Desinta Dwi Nuriyanti dengan judul pengembangan *Elearning* berbasis Moodle sebagai media pembelajaran sistem gerak di SMA. Tanggapan ahli menunjukkan *elearning* berbasis Moodle sangat layak dari segi media dan layak dari segi materi. Hasil belajar pada uji coba skala besar menunjukkan bahwa seluruh siswa kelas X A dan X B persentase ketuntasan kelas klasikal berada di atas 80%. Hasil angket tanggapan siswa pada uji coba skala kecil dan skala besar menunjukkan bahwa mayoritas siswa memberikan tanggapan positif terhadap kegiatan pembelajaran menggunakan media *Elearning* berbasis Moodle. Produk final *Elearning* berbasis Moodle berisi modul, video, ppt, games, atlas, artikel seputar Sistem Gerak, chat dan forum diskusi.

Selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Putu Gilang Marya Putra dkk. Dengan judul pengembangan *Elearning* berbasis moodle pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMPN 1 Selemadeg. Hasil penelitiannya adalah a) Ahli isi mata pelajaran menyatakan isi produk berkategori sangat baik, dengan persentase 92%, b) ahli media pembelajaran menyatakan

media berkategori baik, dengan persentase 88%, c) ahli desain pembelajaran menyatakan desain produk berkategori sangat baik, dengan persentase 90,66%, dan d) uji coba perorangan, uji coba kelompok kecil, dan uji coba lapangan menyatakan produk berkategori sangat baik, dengan persentase uji coba perorangan 92%, uji coba kelompok kecil 93% dan uji coba lapangan 90,2%. e) efektivitas pengembangan *Elearning* berbasis moodle menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar IPS siswa kelas VIII sebelum dan sesudah menggunakan *Elearning* berbasis moodle ($t_{hitung} = 9,633$ $t_{tabel} = 2,000$). Produk *Elearning* moodle sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 1 Selemadeg.

Dari ketiga penelitian pengembangan *Elearning* berbasis moodle di atas semuanya fokusnya masih pada kualitas hasil belajar dan belum ada yang memfokuskan aspek manajemen pembelajaran. Penelitian sebelumnya tidak ada yang memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan ini yaitu fokus pada peningkatan kualitas proses pembelajaran yaitu pengembangan *Elearning* berbasis moodle untuk mengelola pembelajaran.

PEMBAHASAN

Pengembangan *e-learning* berbasis *moodle* memerlukan beberapa tahapan. Setiap tahapan dalam pengembangan *e-learning* ini dikerjakan secara hati-hati dan penuh ketelitian. Hal ini dilakukan agar hasil media *e-learning* yang dikembangkan benar-benar sesuai dengan yang diinginkan yaitu sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Selain melalui proses validasi dari ahli materi dan ahli media pembelajaran pengembangan *e-learning* ini juga melalui proses uji coba baik uji coba skala besar maupun uji coba skala kecil dan hasilnya telah dinyatakan layak. Adapun proses dalam membangun *e-learning* secara berturut-turut adalah sebagai berikut: 1) instalasi *e-learning* berbasis *moodle*; 2) pengembangan tampilan, 3) pengembangan kategori dan course, 4) pengembangan peran pengguna, 5) pengembangan materi dan sumber belajar, 6) pengembangan aktifitas belajar.

Instalasi *e-learning* berbasis *moodle*

Ada dua cara dalam menginstal aplikasi *moodle*, yaitu instalasi secara daring (*online*) dan atau instalasi secara luring (*offline*). Instalasi secara daring (*online*) adalah instalasi atau pemasangan yang dilakukan dengan terhubung langsung dengan internet. Sementara instalasi secara luring (*offline*) adalah instalasi atau pemasangan yang dilakukan tanpa terhubung dengan internet. Keduanya memiliki langkah atau prosedur yang berbeda. Pada pengembangan *e-learning* berbasis *moodle* ini, instalasi atau pemasangan aplikasi dilakukan secara daring (*online*) dengan menggunakan domain resminya IAIN Ponorogo sehingga domain *e-learning* ini merupakan sub-domain institusi IAIN Ponorogo. Setelah *e-learning* berbasis *moodle* selesai dan sempurna proses instalasinya maka selanjutnya adalah proses mengatur, mengubah dan membuat perwajahan serta menu-menu yang akan dimunculkan dalam *e-learning* berbasis *moodle*.

Pengembangan tampilan *e-learning* berbasis Moodle

Tampilan *e-learning* berbasis *moodle* yang telah selesai diinstal kemudian dikembangkan agar bisa memiliki desain tampilan yang menarik dan mudah dioperasikan sebagai media mengelola pembelajaran. Adapun hal-hal yang bisa dilakukan untuk menjadikan tampilan *e-learning* bisa lebih menarik dan mudah dioperasikan sebagai media dalam mengelola pembelajaran adalah dengan mengganti jenis theme, mengatur perwajahan, dan membuat serta mengatur fasilitas menu. yang simple, menarik dan mudah dioperasikan. Baik tema, perwajahan maupun fasilitas menu yang tersedia di laman *e-learning* yang dikembangkan adalah berdasarkan pertimbangan kegunaan dan manfaatnya untuk media mengelola pembelajaran. Sehingga dalam proses

mendesainan dan penyusunan berbagai menu dan fitur dalam *e-learning* tidak terlepas atau keluar dari tujuan semula.

Pengembangan Kategori dan Course

Konten *E-learning* berbasis *moodle* bisa dikembangkan dan didesain sesuai dengan kebutuhan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Maka dengan cara mengelompokkan jenis materi sesuai dengan fakultas, jurusan atau program studi masing-masing akan memudahkan pengguna dalam memanfaatkan *e-learning* sebagai media dalam mengelola pembelajaran. Adapun fasilitas pengembangan kategori dan *course* dalam *e-learning* berbasis *moodle* yang dikembangkan ini telah disediakan dan bisa diatur sesuai dengan kehendak pembelajaran yang diinginkan. Fasilitas pengaturan kategori dan *course* yang tersedia merupakan masih kosong dan belum ada judul (title), sehingga titelnya bisa diisi sendiri sesuai dengan kebutuhan.

Pengembangan Peran Pengguna

Pengguna atau sering disebut *user* adalah siapa saja yang bisa mengakses *e-learning* dan memanfaatkannya. Pendaftaran pengguna agar bisa mengakses *e-learning* berbasis *moodle* bisa disetting dan dilakukan dengan dua cara, yang pertama adalah dengan mendaftar secara mandiri (*selfenrolment*) dan yang kedua dengan cara diunggah oleh admin. Dalam pengembangan *e-learning* ini, pendaftaran pengguna atau *user* adalah dengan cara yang kedua yaitu diunggah oleh admin. Selanjutnya *e-learning* berbasis *moodle* juga memiliki kemampuan dalam mengatur peran pengguna yang telah didaftarkan ke dalam sistem *e-learning*. Adapun peran-peran yang bisa dimiliki oleh pengguna yang telah terdaftar dalam *e-learning* berbasis *moodle* yang dikembangkan ini adalah; peran sebagai *manager*, *lecturer* dan *student*.

Pengembangan Materi dan Sumber Belajar

E-learning memiliki kemungkinan untuk dijadikan sebagai media dalam mengelola materi atau sumber belajar. Dari hasil pengembangan yang dilakukan, *e-learning* berbasis *moodle* yang dikembangkan ini memiliki fitur dan fasilitas yang bisa digunakan untuk menyusun dan menyiapkan materi serta sumber belajar yang bisa dimanfaatkan oleh mahasiswa sebagai bahan belajar. Berbagai jenis materi atau sumber belajar bisa dimasukkan dalam *e-learning*, baik sumber belajar berupa hambar, tulisan atau berupa video. Hal ini kemudian menjadikan media *e-learning* berbasis *moodle* ini memiliki tingkat fleksibilitas yang cukup tinggi, artinya *e-learning* berbasis *moodle* memberikan kesempatan dan fasilitas untuk para penggunanya dalam mengatur, mendesain dan mengelola *e-learning* sesuai dengan kebutuhan.

Pengembangan Aktifitas Belajar

Kegiatan pengembangan aktifitas belajar dalam *e-learning* berbasis *moodle* dapat dilakukan dengan berbagai jenis. Adapun sebagaimana kegiatan pengembangan yang telah dilaksanakan maka, aktifitas-aktifitas yang dapat dikembangkan dan sekiranya dapat meningkatkan layanan pendidikan dan pembelajaran khususnya berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran adalah seperti; pengembangan menu forum diskusi, pengembangan menu *chatting* (Ngobrol), pengembangan menu pesan (*message*), pengembangan menu tugas (*assignment*), pengembangan menu ujian/evaluasi, evaluasi pembelajaran adalah salah satu.

Penggunaan *E-learning* Berbasis Moodle Sebagai Media untuk Mengelola Pembelajaran

Media *e-learning* berbasis *moodle* yang telah dikembangkan dengan desain tampilan dan konten yang telah ditetapkan dan divalidasi oleh ahli, kemudian digunakan sebagai media dalam mengelola pembelajaran. Adapun aktivitas-aktivitas pengelolaan pembelajaran dengan

menggunakan *e-learning* berbasis *moodle* dalam penelitian ini meliputi; penggunaan *e-learning* sebagai media perencanaan pembelajaran, penggunaan *e-learning* sebagai media pelaksanaan pembelajaran, penggunaan *e-learning* sebagai media evaluasi pembelajaran dan penggunaan *e-learning* sebagai media pengawasan pembelajaran.

***E-learning* Sebagai Media dalam Perencanaan Pembelajaran**

Perencanaan kegiatan pembelajaran yang telah dibuat dan ditetapkan oleh dosen pengampu mata kuliah dalam bentuk Rencana Program Semester (RPS) merupakan rambu-rambu kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan selama satu semester kedepan. *E-learning* berbasis *moodle* menjadikan RPS lebih mudah diakses dan diikuti oleh peserta didik sesuai dengan tahapan pembelajaran yang sedang berlangsung. Dengan media *e-learning* peserta didik mudah mencari informasi kapanpun dan darimanapun terkait kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang telah sedang dan akan diikuti. Semua bentuk kegiatan pembelajaran yang telah sedang bahkan akan dilaksanakan dapat dilihat dan dipantau oleh peserta didik. Dan hal ini tentu akan sangat memudahkan peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan.

Selain itu, *e-learning* berbasis *moodle* juga siap digunakan sebagai media dalam merencanakan materi atau sumber belajar yang akan dipelajari peserta didik. Pengembangan *e-learning* sebagai media dalam merencanakan materi pembelajaran pada prinsipnya sama dengan prosedur pengembangan sebelumnya, sederhana dan mudah dilakukan oleh siapa saja yang mau belajar. Melalui media *e-learning* yang telah selesai dikembangkan, guru/dosen bisa membuat perencanaan materi materi atau ragam sumber belajar yang akan digunakan dalam pembelajaran yang dilaksanakan. Dan kemudian peserta didik akan bisa dengan mudah mengetahui rencana materi apa saja yang akan dipelajari pada pertemuan-pertemuan perkuliahan yang akan diikuti. Hal ini akan memperkaya dan memperluas wawasan akan sumber belajar yang bisa dipersiapkan dan yang bisa digunakan oleh peserta didik dalam aktifitas belajar yang dilakukannya. Materi yang tertera dalam media *e-learning* merupakan sumber-sumber belajar yang jenisnya bervariasi, mulai dari makalah, handout dan materi-materi pengayaan baik yang berasal dari buku maupun artikel-artikel jurnal.

Selanjutnya, *e-learning* berbasis *moodle* juga digunakan untuk perencanaan evaluasi pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik dalam mempersiapkan dan mengelola waktu belajar dalam persiapan mengikuti evaluasi yang akan dilaksanakan. Media *e-learning* memungkinkan untuk merencanakan berbagai jenis evaluasi untuk mengukur ketercapaian kompetensi yang telah ditetapkan.

Penggunaan *E-learning* Berbasis Moodle Sebagai Media untuk Melaksanakan Pembelajaran

Penggunaan *e-learning* berbasis *moodle* sebagai media mengelola pembelajaran tidak memerlukan kemampuan khusus. Penggunaan *e-learning* sebagai media mengelola pembelajaran hanya membutuhkan sedikit pengetahuan prosedural dalam mengoperasikan *e-learning*. Sehingga siapa saja sangat memungkinkan untuk bisa menggunakan *e-learning* berbasis *moodle* sebagai media dalam mengelola pembelajaran. Adapun beberapa kegiatan pembelajaran yang bisa dilakukan dengan media *e-learning* adalah melakukan obrolan dengan teman atau pengajar, membuat forum diskusi, melakukan konsultasi pembelajaran dan mengerjakan tugas yang diberikan secara *online*.

E-learning berbasis *moodle* bisa digunakan untuk melakukan obrolan baik antar mahasiswa atau antara mahasiswa dengan dosen, kegiatan perkuliahan tatap muka yang waktunya terbatas sehingga tidak cukup untuk melakukan obrolan-obrolan ringan akan teratasi dengan adanya

media *e-learning* ini. media *e-learning*, menjadikan kegiatan perkuliahan lebih bermakna, karena antara mahasiswa dengan mahasiswa serta dengan dosen bisa melanjutkan perkuliahan tatap muka melalui obrolan ringan secara online dengan menggunakan *e-learning*.

Selain untuk melakukan obrolan ringan, *e-learning* juga bisa digunakan untuk melakukan diskusi dalam forum tertentu yang lebih serius. Dengan adanya media *e-learning* untuk melakukan diskusi kelompok ini, maka akan mempermudah dalam mendiskusikan suatu topik pembahasan tertentu meskipun tanpa harus dengan tatap muka, admin forum tinggal mengajukan topik bahasan, dan anggota/peserta yang lain kemudian ikut nimbrung ikut dalam kegiatan diskusi yang dilakukan. Kita bisa membuat forum diskusi dengan *e-learning* tentang topik tertentu yang belum tuntas didiskusikan di kelas dan siapapun anggota kelas bisa ikut nimbrung dalam forum tersebut.

Selanjutnya *e-learning* berbasis *moodle* juga bisa digunakan untuk konsultasi pemahaman dan konsultasi tugas untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang benar terhadap suatu materi. *E-learning* berbasis *moodle* dapat digunakan untuk melakukan konsultasi secara online terhadap tugas dan kegiatan perkuliahan yang telah dilakukan. Mahasiswa bisa melakukan konsultasi dengan dosen secara online dan semua materi yang dikonsultasikan akan tersusun dan terdata dengan rapih di data base *e-learning* sehingga mahasiswa bisa melihat dan membaca semua hasil konsultasi tersebut berulang ulang untuk mendapatkan pemahaman yang sempurna. Adapun fasilitas yang tersedia dalam *e-learning* berbasis *moodle* yang bisa digunakan untuk melakukan konsultasi perkuliahan adalah bisa menggunakan fasilitas *message* atau *chat* dua-duanya telah tersedia di *e-learning* yang dikembangkan ini. Dengan melalui *e-learning* mahasiswa bisa berinteraksi dengan lancar dengan dosennya, selain karena mahasiswa memang ingin lebih memahami dan mendapatkan hasil kerja yang maksimal tetapi juga karena mahasiswa lebih berani mengutarakan pemikiran dan kegalauannya dengan cara *private* tanpa diketahui dan didengar oleh teman-teman sekelasnya.

Selanjutnya, kegiatan perkuliahan tidak akan terlepas dengan yang namanya tugas, baik itu tugas mandiri maupun tugas terstruktur. Tugas tugas perkuliahan tersebut merupakan bagian penting dari proses pembelajaran yang diselenggarakan. *E-learning* berbasis *moodle* juga telah siap untuk dijadikan sebagai media dalam mengerjakan tugas-tugas perkuliahan. Tugas-tugas perkuliahan yang dikerjakan dengan menggunakan media *e-learning* akan sangat membantu mahasiswa dalam segi teknis pengerjaan. Dimana dengan *e-learning* mahasiswa bisa mengerjakan dan mengumpulkan tugas dari manapun berada tidak harus bertemu langsung dengan dosen. Dengan memanfaatkan menu *assigment* mahasiswa bisa mengerjakan tugas-tugas perkuliahan hanya dengan menyetorkan file atau menulis langsung secara *online* ke dalam *e-learning*.

Penggunaan *E-learning* Berbasis Moodle Sebagai Media untuk Mengevaluasi Pembelajaran

Penggunaan *e-learning* sebagai media dalam mengevaluasi pembelajaran dapat dilakukan melalui dua jenis evaluasi, yaitu evaluasi proses pembelajaran dan juga evaluasi hasil pembelajaran. Penggunaan *e-learning* sebagai media dalam mengevaluasi proses pembelajaran adalah penggunaan *e-learning* untuk mengevaluasi seluruh pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang telah dituangkan dalam RPS. Untuk mengetahui efektifitas pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Sedangkan penggunaan *e-learning* untuk mengevaluasi hasil pembelajaran adalah penggunaan *e-learning* untuk mengevaluasi ketercapaian pembelajaran terhadap kompetensi yang telah dilaksanakan.

Penggunaan *e-learning* sebagai media dalam mengevaluasi proses pembelajaran merupakan kegiatan dalam melakukan evaluasi proses pembelajaran secara online. *E-learning* memungkinkan untuk dijadikan sebagai media dalam mengevaluasi proses pembelajaran, yaitu evaluasi untuk mengetahui evektif tidaknya kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama ini. *E-learning*

dapat digunakan untuk melakukan evaluasi proses pembelajaran yang pelaksanaannya bisa dilakukan dari jarak jauh dimanapun mahasiswa berada. Selain itu evaluasi juga bisa dilakukan dalam waktu yang dibatasi dalam durasi tertentu. Adapun jenis-jenis evaluasi proses yang bisa dilakukan dengan memanfaatkan media *e-learning* antara lain adalah; evaluasi terhadap keaktifan mahasiswa dalam mengakses materi-materi *e-learning*; evaluasi terhadap keaktifan mahasiswa dalam mengikuti pengayaan di *e-learning*; dan evaluasi terhadap keaktifan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan di media *e-learning*.

Selanjutnya, *e-learning* berbasis *moodle* juga bisa digunakan sebagai media dalam mengevaluasi hasil pembelajaran. Hasil pengembangan *e-learning* sebagai media untuk melakukan kegiatan evaluasi hasil belajar memiliki tampilan dan menu yang lengkap dalam memberi fasilitas berbagai jenis evaluasi hasil belajar. Dengan media *e-learning* tersebut, evaluasi untuk mengetahui ketercapaian kompetensi dapat dilakukan dengan mudah dan cepat. Dengan menggunakan media *e-learning*, evaluasi ketercapaian kompetensi yang ditetapkan dalam pembelajaran bisa dilakukan dari mana saja oleh mahasiswa asalkan ada jaringan atau koneksi data internet. Adapun jenis-jenis evaluasi hasil belajar yang bisa digunakan dengan menggunakan media *e-learning* berbasis *moodle* antara lain adalah; soal dengan format pilihan ganda, soal dengan format essay, soal dengan format mencocokkan dan lain-lain

Penggunaan *E-learning* Berbasis Moodle Sebagai Media untuk Mengawasi Pembelajaran

Selain bisa digunakan sebagai media untuk merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran, *e-learning* berbasis *moodle* juga bisa digunakan untuk mengawasi pembelajaran. Peserta didik bisa mengawasi kegiatan perkuliahan yang dilakukan kapanpun dan dari manapun. Selain itu peserta didik juga melalui *e-learning* bisa mengawasi perkembangan perkembangan prestasi serta penyelesaian tugas yang diberikan oleh dosen. Fungsi pengawasan dalam manajemen pembelajaran adalah unsur penting untuk memastikan pelaksanaan pembelajaran berjalan sesuai dengan tata aturan yang telah digariskan dalam kurikulum.

Proses pengembangan *e-learning* berbasis *moodle* sebagai media dalam mengawasi kegiatan perkuliahan dilakukan berdasarkan fungsi yang dituju dan berdasarkan ketersediaan fitur-fitur dalam aplikasi *moodle*. Pengembangan media ini diharapkan menjadikan pelaksanaan pengawasan kegiatan pembelajaran bisa dilakukan dengan mudah dan maksimal. pengembangan media *e-learning* sebagai media mengawasi kegiatan perkuliahan, akan menjadikan mahasiswa dapat mengawasi setiap aktifitas kegiatan perkuliahan dari awal sampai akhir, sehingga dimanapun mahasiswa berada mereka tidak akan ketinggalan informasi terkait perkuliahan yang diikuti. Mereka akan bisa mengawasi setiap kegiatan perkuliahan yang diselenggarakan oleh dosen.

Selain untuk mengawasi kegiatan perkuliahan pada setiap pertemuan, *e-learning* berbasis *moodle* juga bisa digunakan untuk mengawasi penyelesaian tugas yang telah diberikan. Mahasiswa maupun dosen akan terbudahkan dalam mengawasi tugas-tugas mana yang telah diselesaikan dan tugas-tugas mana yang belum terselesaikan. *e-learning* sebagai media dalam mengawasi penyelesaian tugas bisa menampilkan tugas-tugas apa saja yang telah diberikan dan telah diselesaikan oleh mahasiswa, berikut dengan siapa saja yang sudah dan belum menyelesaikan tugas yang diberikan. Kegiatan pengawasan ini semua bisa dilakukan secara online dari manapun dan kapanpun dosen dan mahasiswa ingin melihat ketuntasan dari tugas yang telah diberikan.

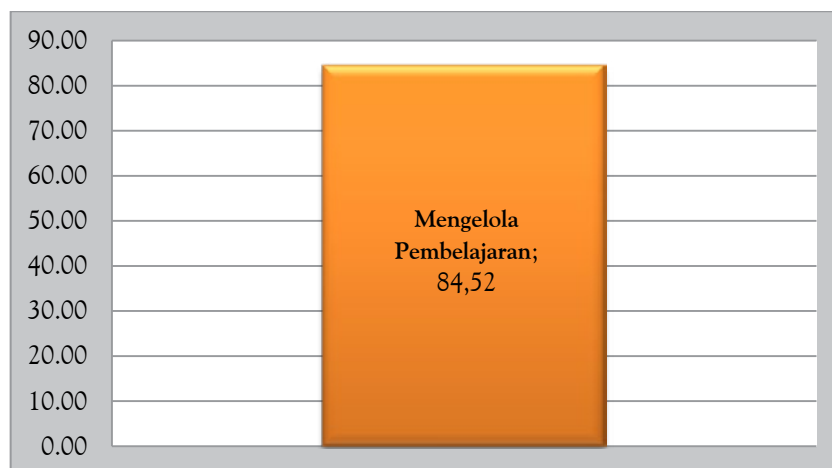
Dengan *e-learning* berbasis *moodle*, dosen dan mahasiswa juga bisa mengawasi perkembangan prestasi belajar yang diperoleh. setiap tugas yang diberikan dosen berikut dengan nilainya bisa dilihat. Sehingga hal ini akan menjadi media yang sangat efektif untuk media merefleksikan diri bagi mahasiswa atas prestasi-prestasi yang diperoleh dari setiap tugas yang diberikan. Fitur-fitur atau menu-menu yang digunakan yang terdapat dalam *e-learning* berbasis *moodle* ini adalah sebatas pada kesesuaian dengan tujuan pengembangan yang dilakukan pada penelitian ini.

Adapun jika akan dikembangkan lebih luas lagi, *e-learning* berbasis *moodle* ini masih sangat memungkinkan.

Dari paparan data tentang penggunaan *e-learning* berbasis *moodle* sebagaimana di atas, maka bisa dilihat bahwa setiap tampilan atau fitur yang dihasilkan dalam pengembangan *e-learning* berbasis *moodle* bisa dan mudah digunakan sebagai media mengelola pembelajar. Mulai dari merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi pembelajaran dan yang terakhir adalah mengawasi kegiatan pembelajaran. *E-learning* berbasis *moodle* memiliki tampilan yang jelas dan mudah serta bisa digunakan untuk mengelola keempat aspek dalam pengelolaan pembelajaran.

Efektifitas *e-learning* berbasis *moodle* sebagai media untuk mengelola pembelajaran

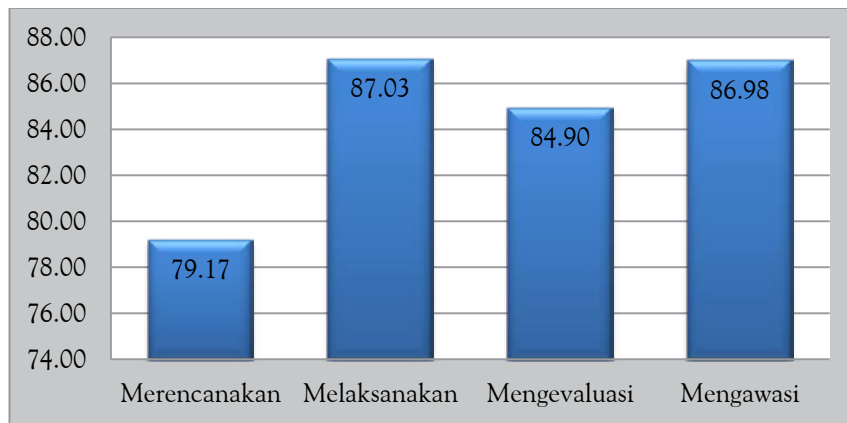
E-learning berbasis *moodle*, berdasarkan data yang diperoleh, bisa dan efektif digunakan untuk merencanakan kegiatan dan tugas pembelajaran, bisa dan efektif digunakan sebagai media melaksanakan pembelajaran berupa diskusi, konsultasi, dan membaca serta mengakses materi. *E-learning* berbasis *moodle* ini juga efektif digunakan untuk mengevaluasi baik proses maupun hasil belajar. Dan yang terakhir *e-learning* ini bisa dan efektif digunakan untuk mengawasi proses dan hasil pembelajaran.



Gambar 1. Efektifitas *E-learning* sebagai Media untuk Mengelola Pembelajaran

Adapun hasil penghitungan dan pengolahan data masing-masing unsur yaitu unsur *e-learning* sebagai media dalam merencanakan pembelajaran, media dalam melaksanakan pembelajaran, media mengevaluasi pembelajaran dan media dalam mengawasi pembelajaran, keefektifitasannya adalah masing-masing mendapatkan skor; 79,17 untuk perencanaan pembelajaran, skor 87,03 untuk pelaksanaan pembelajaran, skor 84,90 untuk evaluasi pembelajaran dan mendapatkan skor 86,98 untuk pengawasan.

Untuk mengetahui lebih jelas perolehan skor masing-masing unsur atas penyebaran angket tentang efektifitas *e-learning* berbasis *moodle* sebagai media dalam mengelola pembelajaran dapat divisualisasikan sebagaimana pada Gambar 2 berikut:



Gambar 2. Tingkat keefektifan *e-learning* sebagai media mengelola pembelajaran mata kuliah Teknologi Pendidikan

Dari Gambar 2 di atas, diketahui bahwa efektifitas *e-learning* sebagai media dalam mengelola pembelajaran mata kuliah Teknologi Pendidikan dapat dilihat bahwa, efektifitas *e-learning* sebagai media dalam mengelola pembelajaran, skor paling tinggi adalah pada unsur merencanakan dan mengawasi, artinya adalah bahwa *e-learning* berbasis *moodle* sangat bagus digunakan sebagai media dalam merencanakan dan mengawasi pembelajaran dengan perolehan skor sebesar 87,03 dan 86,98 yang berdasarkan pedoman konversi skor yang digunakan dalam penelitian ini skor tersebut adalah masuk dalam kategori sangat baik. Sedangkan *e-learning* sebagai media dalam merencanakan dan mengevaluasi pembelajaran memperoleh skor 79,17 dan 84,90 yang itu artinya memiliki efektifitas yang baik.

PENUTUP

Berdasarkan analisis dan pembahasan tentang pengembangan *e-learning* berbasis *moodle* sebagai media dalam mengelola pembelajaran, maka dapat disimpulkan bahwa: 1) Pengembangan *e-learning* berbasis *moodle* sebagai media untuk mengelola pembelajaran mata kuliah teknologi pendidikan dilakukan dengan melakukan instalasi *moodle* terlebih dahulu lalu kemudian mengatur tampilan serta menu-menu yang dibutuhkan sesuai dengan tujuan mengembangkannya, yaitu sebagai media mengelola pembelajaran; 2) Penggunaan *e-learning* berbasis *moodle* sebagai media untuk mengelola pembelajaran mata kuliah Teknologi Pendidikan adalah meliputi empat aspek yaitu; *e-learning* sebagai media perencanaan pembelajaran, *e-learning* sebagai media pelaksanaan pembelajaran, *e-learning* sebagai media pengevaluasian pembelajaran dan *e-learning* sebagai media pengawasan pembelajaran; 3) Efektifitas *e-learning* berbasis *moodle* sebagai media untuk mengelola pembelajaran mata kuliah Teknologi Pendidikan adalah dalam kategori baik dengan perolehan skor rata-rata 84,52. Dan secara lebih rinci, *e-learning* berbasis *moodle* sebagai media untuk mengelola pembelajaran memiliki kategori sangat baik sebagai media dalam melaksanakan pembelajaran dengan skor 87,03 dan pengawasan pembelajaran dengan skor 86,98 sementara dalam kategori baik sebagai media dalam merencanakan pembelajaran dengan skor 79,17 dan mengevaluasi pembelajaran dengan skor 84,90.

DAFTAR RUJUKAN

- Amiroh. *Membangun E-learning Dengan Learning Management System Moodle*. Sidoarjo: PT Berkah Mandiri Global Indo, 2012.
- Anfidz. "Definisi CPanel Dan Cara Login CPanel," 2010. <http://wartawarga.gunadarma.ac.id>.
- Arikunto, Suharsimi. *Pengelolaan Kelas Dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- . *Pengelolaan Kelas Dan Siswa; Sebuah Pendekatan Evaluatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Budiningsih, C. Asri. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Cole, J, and H Foster. *Using Moodle*. San Fransisco: O'Reilly Media, 2008.
- Fattah, Nanag. *Landasan Manajemen Pendidikan*. 12th ed. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Hardyanto, R. Hafid dan Herman Dwi Surjono, *Pengembangan Dan Implementasi E-learning Menggunakan Moodle Dan Vicon Untuk Pelajaran Pemrograman Web Di SMK*, (Jurnal Pendidikan Vokasi, Volume 6, No 1, Februari 2016), 44
- <http://www.antaranews.com/berita/643396/kuliah-harus-mulai-E-learning>, diakses tanggal 25 September 2017
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Pengajar*. Bandung: Rosda Karya, 2005.
- Mason, Robin, and Frank Rennie. *E-learning: Panduan Lengkap Memahami Dunia Digital Dan Internet*. Translated by Teguh Wahyu Utomo. 1st ed. Yogyakarta: Baca!, 2010.
- Munir. *Teknologi Informasi Dan Komunikasi: Pembelajaran Jarak Jauh*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Pidarta, Made. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. 2nd ed. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Prasojo, Lantip Diat, and Riyanto. *Teknologi Informasi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media, 2011.
- Prawiradilaga, Dewi S., and Eveline Siregar. *Mozaik Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2004.
- Purwanto, E. "Pengantar World Wide Web," 2014. e-learning.amikom.ac.id.
- Peraturan Presiden No 75 Tahun 2016
- Rosalina, Diantika dan Lusya Rachmawati, *Pengembangan Media Pembelajaran E-learning Berbasis Moodle Pada Standar Kompetensi Penerapan Dasar-Dasar Elektronika Kelas X TEI Di SMK Negeri 3 Jombang* (Jurnal Pendidikan Teknik Elektro. Volume 06 Nomor 01 Tahun 2017), 103
- Sagala, Saiful. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. 8th ed. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Saryanto. "Peran Kepala Sekolah Dalam Manajemen Pembelajaran Di SD Negeri Cepogo 01 Kabupaten Boyolali." Pascasarjana UMY, 2006.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Dan Pengembangan*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Supratman, and Zuhari. *Pendidikan Jarak Jauh: Teori Dan Praktek*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2004.
- Syaifurrahman, and Tri Ujiyati. *Manajemen Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Indeks, 2013.
- Kodifikasia**, Volume, 12 No. 2 Tahun 2018

- Syarifudin. *Manajemen Lembaga Pengajaran Islam*. 1st ed. Jakarta: Ciputat Press, 2005.
- “Undang-Undang Sisten Pengajaran Nasional No.20 Tahun 2003.” Citra Umbara, 2012.
- Usman, Husein. *Manajemen Teori, Praktik, Dan Riset Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Wahono, Romi Satria. “Aspek Dan Kriteria Penilaian Media Pembelajaran,” 2006. <http://romisatriawohono.net>.
- Wajdi, Muh. Barid Nizarudin, *Metamorfosa Perguruan Tinggi Agama Islam* ([http://ejournal.kopertais4.or.id/mataramaindex.php?ahdzib article view 2227](http://ejournal.kopertais4.or.id/mataramaindex.php?ahdzib%20article%20view%202227))